

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan cara pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Saat ini, persaingan di dalam dunia bisnis sudah semakin meningkat dan ketat sehingga banyak perusahaan berlomba untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan cara memaksimalkan pencapaian laba. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Setiap tahunnya perusahaan akan terus berupaya dalam memperbaiki kinerja keuangan mereka dengan menganalisis terlebih dahulu informasi keuangan yang ada agar tampak relevan guna menarik perhatian para pemangku kepentingan khususnya investor.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia, akan tetapi perusahaan juga memiliki permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2019 kinerja perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan tersebut dapat dilihat Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Penurunan Nilai Saham

UNILEVER	2,9 %
INDOFOOD CBP	2,13 %
HM SAMPOERNA	3,09 %

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai saham pada beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penyebab terjadinya penurunan ini dikarenakan fluktuatifnya nilai penjualan ekspor pada semester awal tahun 2019 dan permintaan untuk barang produksi tahun 2019 dalam negeri menurun. HMSP yang dinilai sebagai pendongkrak indeks juga mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan IHSG dengan kenaikan cukai untuk tahun depan.

Situasi penurunan kinerja keuangan perusahaan tersebut membuat perusahaan berupaya untuk menaikkan kembali kinerja keuangan mereka dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang. Harapan kedepannya adalah dengan hasil analisis tersebut perusahaan dapat memperbaiki kinerja mereka dan membuat nilai saham perusahaan juga membaik, sehingga para investor dapat melirik kembali perusahaan tersebut untuk bisa berinvestasi.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan, salah satunya adalah Kinerja Lingkungan. Peneliti melihat bahwa pada musim kemarau di tahun 2019 dijadikan oleh perusahaan sebagai ajang untuk meraih keuntungan dengan cara yang tidak benar. Mereka melakukan praktik "*land cleaning*" dengan cara mudah dan murah demi mendapatkan keuntungan bagi

perusahaan mereka. Akibatnya bencana asap banyak terjadi di berbagai daerah Indonesia khususnya pada bulan September tahun 2019 ini. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan siaran pers pada 28 September 2019 terkait prosentase kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang mengalami penurunan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) mendata terdapat 554 titik pada 25 September 2019.

Tabel 1.2
Jumlah Sebaran Titik Api 25 September 2019

Lokasi	Jumlah Titik Panas
Riau	68 titik
Jambi	15 titik
Sumatra Selatan	13 titik
Kalimantan Barat	9 titik
Kalimantan Tengah	268 titik
Kalimantan Selatan	39 titik
Kalimantan Timur	60 titik

Sumber: www.ppid.menlhk.go.id

Kemudian titik api mengalami penurunan pada 28 September 2019 pada pukul 06.02 WIB.

Tabel 1.3
Penurunan Jumlah Sebaran Titik Api 28 September 2019

Lokasi	Jumlah Titik Panas
Riau	28 titik
Jambi	17 titik
Sumatra Selatan	3 titik
Kalimantan Barat	Tidak ditemukan titik panas
Kalimantan Tengah	4 titik
Kalimantan Selatan	1 titik
Kalimantan Timur	27 titik

Sumber : www.ppid.menlhk.go.id

Saat ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sudah menyetel 42 perusahaan yang diduga menjadi penyebab pembakaran hutan dan

lahan tersebut. Permasalahan ini telah menjadi sorotan karena terjadi pencemaran lingkungan di Indonesia berupa bencana asap cukup meresahkan masyarakat sekitar. Akibat lainnya adalah sampai bulan September 2019, lebih 900.000 orang mengalami gangguan pernapasan dan dua belas bandar udara nasional berhenti untuk beroperasi. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial, perusahaan tidak hanya fokus kepada perolehan laba, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan tersebut.

Dalam teori akuntansi tradisional, perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dengan cara memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal juga untuk masyarakat disekitar perusahaan. Masyarakat saat ini juga semakin menyadari adanya dampak permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, terlebih setelah terdapat kejadian karhutla baru-baru ini, sehingga beberapa waktu belakangan ini kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan menjadi sorotan yang lebih di mata masyarakat. Perusahaan yang mampu menciptakan lingkungan yang baik atau mampu memanajemen lingkungan perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dunia bisnis pun mulai dituntut untuk menyelaraskan pencapaian laba dengan kinerja lingkungan dan kinerja sosial, dimana terdapat kecenderungan tren yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap barang (produk) yang ramah lingkungan (Effendi,2016:107).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan menurut peneliti adalah Imbalan Pasca Kerja. Imbalan ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan karyawan serta keluarga karyawan setelah mereka purna kerja (Rahmah, 2015). Dengan hal tersebut diharapkan dapat memberi motivasi kepada karyawan melalui cara berkontribusi lebih besar kepada perusahaan yang akan berpengaruh pada produktivitasnya. Putri Asiza, Agustien Aulia, dan Rr. Iramani pada tahun 2015 melakukan penelitian terkait hal tersebut dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Imbalan Pasca Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sri tahun 2013 dalam penelitian (Rahmah dan Iramani, 2015) menunjukkan hasil bahwa Imbalan Pasca Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selain itu, tinggi rendahnya tingkat kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efisien atau tidak. Apabila pengelolaan modal kerja semakin besar, maka keuntungan yang didapat akan semakin besar pula dan ini berguna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, apabila sebaliknya, perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang baik untuk membayar kewajibannya, maka perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari pihak luar. Pemenuhan sumber dana melalui cara ini akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang.

Apabila *leverage* semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan semakin rendah. Usman dan Iqbal (2018) melakukan penelitian terkait *leverage* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalci (2018) juga melakukan penelitian yang sama terkait *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivo dan Anyanwaokoro (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Asian Corporate Governance Association (ACGA) juga telah melakukan survei terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih terbilang belum memuaskan. Hal tersebut bisa terjadi karena implementasi GCG di perusahaan belum maksimal, sehingga perusahaan belum mampu untuk mengendalikan dan mengatur bagaimana perusahaan tersebut berhasil dalam menciptakan *value added* untuk semua *stakeholder*. Dalam upaya penerapan GCG, maka perusahaan memilih Dewan komisaris (*board of commissioner*) untuk melaksanakan tanggung jawab terkait penerapan GCG. Dewan Komisaris ini berfungsi sebagai pengawas di perusahaan dan membantu dewan direksi untuk mengurus perusahaan. Diperlukan adanya komitmen yang penuh antara keduanya agar implementasi dari GCG dapat berjalan dengan baik. Perusahaan juga harus melakukan perbaikan terhadap komisaris, dimana perbaikan tersebut dianggap untuk melakukan pemberdayaan yang nantinya menjadi penggerak GCG.

GCG dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi, karena peneliti menduga bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

akan berbeda pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan GCG yang baik dengan tingkat pengelolaan GCG yang buruk. Dalam hal ini perusahaan dengan pengelolaan GCG yang baik akan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan, dikarenakan *leverage* dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Iriyadi, Tartilla, dan Gusdiani (2019) melakukan penelitian terkait perencanaan pajak, penggunaan asset, kinerja keuangan, dan GCG yang sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian mereka adalah GCG tidak memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan kinerja keuangan, sedangkan untuk hasil lainnya adalah GCG memoderasi hubungan antara penggunaan asset dengan kinerja keuangan perusahaan.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengkaji ulang apakah kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh Kinerja Lingkungan, Imbalan Pasca Kerja, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance*. Adapun judul penelitian ini adalah “**Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan: Dalam Perspektif Kinerja Lingkungan, Imbalan Pasca Kerja, *Leverage*, dan GCG sebagai Moderasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah imbalan pasca kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Apakah GCG memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh imbalan pasca kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji GCG sebagai moderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan informasi dan tambahan wacana terkait model hubungan antara kinerja lingkungan, imbalan pasca kerja, *leverage*, GCG dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

Untuk manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, regulator, *stakeholders*, dan *shareholders* khususnya dalam kinerja operasional sesuai peran masing-masing, sehingga perusahaan, regulator,

stakeholders dan *shareholders* dapat terbantu dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang tepat dengan adanya hasil penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait gambaran subjek penelitian, deskripsi variabel, dan hasil penelitian. Dalam bab ini juga membahas hubungan

antar variabel berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti serta implikasi hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.



